

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehubungan dengan ini Jhon W, Best (dalam Baeley, DK,1982 :116) mengatakan “ *A Deskriptif study disrobes and interprets what is, opinious that a held processed that a going on, effect are evident or trend that are developin* “. Artinya penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasikan apa adanya. Penelitian deskriptif berkenaan dengan kondisi atau hubungan – hubungan yang ada, pendapat – pendapat yang disampaikan, proses – proses yang berlangsung, pengaruh – pengaruh yang berupa bukti – bukti atau kecenderungan – kecenderungan yang berkembang.(Dewanto Zulkarnaen, 2019 : 27)

Menurut Muhamad Ali dan Asrori (2014 : 42) riset deskriptif banyak dilakukan dalam bidang Pendidikan, dengan maksud utama mendeskripsikan keberadaan fenomena berdasarkan data empiris sebagai jawaban terhadap masalah riset dekriptif diantaranya berupa verifikasi suatu teori atau aplikasinya berdasarkan data , pengujian suatu teori dan / atau aplikasinya, penemuan ketepatan aplikasi teori dalam kondisi tertentu, upaya penemuan model atau formula baru sebagai elaborasi suatu teori, atau penilaian keberartian suatu teori dalam bidang Pendidikan.

Sedangkan menurut David William (Maleong : 2007 : 5) menjelaskan bahwa istilah kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah , dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Metode dekriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada uasaha untuk memperoleh informasi

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK
SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2
PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai suatu kasus atau gejala pada saat penelitian dilaksanakan, memberikan gambaran terhadap phenomena – phenomena, dan lebih jauh menerangkan hubungan, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan. Selanjutnya metode deskriptif kualitatif tidak hanya terbatas pada penyusunan dan penginterpretasian data saja, akan tetapi berlanjut pada analisa dan interpretasi mengenai makna atau arti dari data itu.oleh sebab itu maka dapat dilakukan sebuah penelitian kualitatif.

Menurut Cherswell (1985) bahwa “ *Qualitative research in an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explorer a social or human problem. The reasearcher build of informant, and conduct the study in a natural setting* “.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 : 119) Penelitian ini sering disebut juga nonekspremen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif , peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982) .

Menurut Sukardi (2015 : 157) Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembanganya akhir – akhir ini metode penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan, sebagai berikut :

- 1). Dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.

2).Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Selanjutnya Sukardi (2015 : 162) menjelaskan mengenai penelitian deskriptif , sebagai berikut :

- 1) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.
- 2) Penelitian deskriptif mempunyai keunikan diantaranya, sebagai berikut :
 - a. Menggunakan kuisisioner atau wawancara seringkali hanya mendapatkan responden yang sedikit yang dapat mengakibatkan biasanya kesimpulan.
 - b. Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi , kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai.
 - c. Memerlukan permasalahan yang dirumuskan secara jelas, agar pada waktu menjaring data di lapangan peneliti tidak mengalami kesulitan.
- 3) Dilihat dari aspek pengumpulan data di lapangan, penelitian deskriptif dapat dibedakan antara lain menjadi penelitian laporan diri, studi perkembangan, studi kelanjutan, dan studi sosiometrik.
- 4) Penelitian deskriptif mempunyai Langkah penting sebagai berikut :
 - a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
 - b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
 - c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
 - d. Melakukan studi Pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

- e. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan, termasuk dalam hal menentukan populasi, sampel, Teknik sampling, menentukan instrument pengumpul data, dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan dan mengorganisasi serta menganalisis data dengan menggunakan Teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena dipandang sangat sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Menurut Mohamad Ali dan Asrori (2019 : 121) Dalam bidang pendidikan , riset kualitatif pada umumnya dilakukan dalam konteks riset evaluasi, riset evaluasi, riset pedagogik dan riset tindakan. *Pertama*, riset evaluasi, adalah riset yang bertujuan menilai keberadaan suatu organisasi atau penyelenggara pendidikan. *Kedua*, riset pedagogik, adalah riset yang bertujuan untuk merumuskan bentuk dan cara – cara melaksanakan proses pembelajaran yang dipandang efektif. *Ketiga*, riset tindakan, adalah riset yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dan / atau kendala dari praktik penyelenggaraan Pendidikan dan berdasarkan kendala yang ditemukan diupayakan untuk ditemukan cara mengatasinya, yang selanjutnya langsung diterapkan dalam rangka memperbaiki praktik Pendidikan itu. Menurut Guba dan Lincoln dalam Alwasilah (2009 : 104) penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian lainnya, sebagai berikut : “ a) Latar alamiah ; b) Manusia sebagai alat (instrument) ; c) Pemanfaatan pengetahuan nonprofessional : d) Metode – metode kualitatif ; e) Sampel purposive ; f) Analisis data secara induktif ; g) Teori dilandaskan pada data di lapangan ; h) Desain penelitian mencuat alamiah ; i) hasil penelitian

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan negosiasi ; j) Cara pelaporan kasus ; k) Interpretasi idiografik ; l) Aflikasi tentative ; m) Batas penelitian ditentukan focus ; n) Kepercayaan dengan kriteria khusus “

Menurut Muhamad Ali dan Asrori (2019 : 122) ciri – ciri penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut :

- 1). Tatanan alam merupakan sumber data yang bersipat langsung dan pelaku riset itu sendiri menjadi pelaku kunci.
- 2). Dalam melaksanakan penelitian kualitatif pelaku riset menggunakan waktu lama untuk langsung berbaaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data seperti sekolah, keluarga atau yang lainnya.
- 3). Penelitian kualitatif bersipat deskriptif, dalam arti hanya mendeskripsikan makna data atau phenomena yang dapat ditangkap pelaku riset, dengan menunjukkan bukti – buktinya. Pemaknaan terhadap phenomena itu sangat bergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya.
- 4). Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya riset, terutama penelitian kuantitatif yang memperdulikan produk atau hasil, dalam penelitian kualitatif kepedulianya adalah pada proses, seperti interaksi antar subjek (Dove, 2002). Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersipat radikal, seperti mengapa terjadi perkelahian pelajar ? Untuk memperoleh jawaban itu melalui penelitian yang mendalam, luas dan kompleks, baik dari sudut anak itu sendiri, keluarganya, hubungannya dengan guru, prestasi belajar, hubungannya dengan teman sebaya dan sebagainya.
- 5). Analisis data pada penelitian kualitatif bersipat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti – bukti untuk pengujian hipotesis

yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Akan tetapi pelaku riset berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahannya itu dirumuskan teori. Jadi penelitian kualitatif bersipat dari bawah ke atas (*bottom up*), tidak seperti penelitian kuantitatif yang bersipat dari atas (*top down*).

- 6). Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah makna. Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam satu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek penelitian merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, peneliti tidak menangkap makna dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta terlibat dalam proses dan interaksi itu (Miles and Huberman, 1994).

3.1.3. Alasan Memilih Metode Deskriptif Kualitatif

Pemilihan penelitian dengan menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif, secara khusus memiliki pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Peneliti menggunakan metode penelitian melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), angket dan studi dokumentasi.
- 2) Penyesuaian metode kualitatif akan lebih mudah ketika berhadapan dengan kenyataan yang sangat beragam.
- 3) Dengan menggunakan metode ini peneliti dan responden dapat berhadapan secara langsung.
- 4) Metode kualitatif bisa lebih peka dan dapat cepat beradaptasi dengan banyaknya penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang akan dihadapi.
- 5) Penelitian kualitatif menggunakan analisis yang bersipat induktif.

- 6) Penelitian kualitatif yang menggunakan analisis induktif akan lebih mudah menemukan kenyataan – kenyataan jamak sebagaimana yang terdapat dalam data yang telah dikumpulkan.
- 7) Dengan menggunakan analisis yang bersifat induktif akan menjadikan hubungan antara peneliti dan responden menjadi lebih ekspilisit, bisa dikenal dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel)
- 8) Analisis yang dilakukan akan lebih dapat mengurai latar secara penuh dan dapat membuat keputusan – keputusan tentang boleh tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
- 9) Dengan menggunakan analisis induktif akan lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang bisa mempertajam hubungan – hubungan.
- 10) Dengan analisis yang demikian maka akan dapat memperhitungkan nilai – nilai secara eksplis sebagai bagian dari struktur analitik. (Ofa Ch Pudin, 2018).

3.2. Definisi Operasional

Pembahasan pada definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemaknaan istilah dalam tesis ini, maka dibuat istilah berupa definisi operasional sebagai berikut : Nilai – Nilai Pedagogik pada kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat dalam mengembangkan Karakter siswa Sekolah Dasar di SDN 2 Pangeureunan.

3.2.1. Nilai – Nilai Pedagogik Pencak silat

Menurut Notosoejitno (1997), dalam bukunya “ Khazanah Pencak Silat “ mengungkapkan bahwa dalam olah raga pencak silat, dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan falsafahnya yang mengandung keluhuran sikap, prilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Budi terkait dengan aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa dan karsa. Pekerti artinya akhlak atau watak, sedangkan luhur artinya mulia atau terpuji. Dalam

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK
SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2
PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

falsafah budi pekerti luhur Pencak Silat adalah pengendalian dalam arti : 1). Rasa keterikatan (*sence of commitment*) kepada kaidah – kaidah, nilai-nilai dan cita-cita agama dan moral masyarakat. 2). Sikap tanggap (*responsif*) dan arip kepada gelagat setiap perkembangan, tuntutan dan tantangan.3).Sikap Tangguh (*firm*) dan dapat mengembangkan kemampuan di dalam menghadapi dan mengatasi tantangan. 4).Sikap disiplin dan tahan uji di dalam menghadapi berbagai godaan dan cobaan 5). Sikap dinamis dan kreatif dalam menghadapi perubahan jaman.

Dalam upaya mencapai keberhasilan. Ke lima amalan tersebut merupakan isi dari ajaran falsafah budi pekerti luhur yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya yang berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Kelima amalan tersebut sering disebut dengan istilah 5 T yang meliputi :

- 1) **Taqwa**, berarti beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) **Tanggap**, adalah peka, peduli, antisipatif, proaktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- 3) **Tangguh**, adalah keuletan dan pantang menyerah dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam menjawab tantangan dalam menanggulangi demi menegakan kebenaran, kejujuran dan keadilan.
- 4) **Tanggon**, adalah tahan uji terhadap segala cobaan dan godaan yang mempunyai rasa harga diri dan kepribadian yang tebal,penuh perhitungan dalam bertindak, berdisiplin dan bertanggung jawab serta mentaati norma-norma hukum, sosial dan agama.
- 5) **Trengginas**, adalah enerjik, aktif, kreatif, berpikir ke masa depan dan mau bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri , dan rasa tanggung jawab atas pembangunan masyarakat

3.2.2. Pengembangan Karakter Siswa

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Mulyana (2014) Pembentukan, pembinaan dan pengembangan watak seorang pesilat dilakukan melalui proses pengajaran dan pelatihan secara edaukatif. Proses pendidikan tersebut dilakukan secara utuh dan menyeluruh meliputi empat aspek, yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek seni dan aspek olah raga. Pendidikan dalam arti yang luas berarti memberikan proses pengajaran dan pelatihan yang menyangkut bukan hanya keterampilan teknis pencak silat semata , tetapi juga disertai dengan pembelajaran budi pekerti (ajaran moral) secara utuh dan menyeluruh. Proses pendidikan dalam pencak silat secara simultan dilaksanakan dalam bentuk wejangan lisan yang diberikan secara berulang ulang dalam bentuk wejangan secara tertulis yang singkat dan padat. Materi pendidikan meliputi ajaran budi pekerti luhur beserta nilai – nilainya dan contoh amalan-amalan konkretnya.

Tujuan pendidikan dalam pencak silat adalah membentuk dan membina manusia yang beriman kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, cinta persahabatan ,perdamaian, rendah hati, mampu mengendalikan diri disiplin,percaya diri, tahan terhadap cobaan dan godaan. Dalam pencak silat diajarkan harus bersikap hormat kepada orang lain, tenggang rasa (Empati) dan suka menolong orang lain. Dalam pergaulan sosial di masyarakat diajarkan agar selalu rendah hati, ramah dan sopan dalam bersikap dan berbicara, berjiwa besar dan tidak segan- segan meminta maaf jika berbuat kesalahan terhadap orang lain. Seorang pesilat haruslah selalu berusaha menjaga harkat, martabat dan kehormatan diri dan bangsanya, mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pribadi, berani dan rela berkorban untuk kepentingan bersama dan tidak menggunakan kemampuan beladirinya untuk merugikan orang lain. (Mulyana, 2014 :100)

Menurut Groot dan Notoseoitno (2006) Pendidikan dalam pencak silat mencakup dua dimensi, yaitu kualitas dan kuantitas. Dimensi kualitas

dan kuantitas tersebut seyogianya merupakan hasil dari pendidikan pencak silat. Semakin luas dan dalam kualitas dan kuantitas pengetahuan, keterampilan dan perilaku seorang pesilat, harus semakin mantap dan tinggi kualitas penghayatan dan pengamalan ajaran budi pekerti luhur. Kualifikasi serta keselarasan mental, intelegensi, dan fisik yang sedemikian itu dapat dirumuskan dengan ungkapan *Taqwa*, *tanggap*, *tangguh*, *tanggon* dan *trengginas*. *Taqwa*, berarti beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. *Tanggap*, adalah sikap peka, peduli, antisipatif, proaktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi. *Tangguh*, adalah keuletan dan sikap pantang menyerah dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam menjawab setiap tantangan yang dihadapinya, demi menegakan kebenaran dan keadilan. *Tanggon*, adalah tahan uji terhadap segala cobaan dan godaan hidup. Penuh perhitungan dalam bertindak, menjaga nama baik dan harga diri, disiplin dan selalu bersikap kesatria dan bertanggungjawab. *Trengginas*, adalah enerjik, aktif, kreatif, inovatif dan selalu bekerja keras membangun masa depan yang lebih baik.

Menurut Khumaidah (2012), karakter yang dikembangkan dalam pendidikan pencak silat di sekolah dasar adalah karakter berakhlak baik, disiplin, percaya diri dan sportif. Melalui pendidikan seni bela diri pencak silat siswa digembleng baik secara fisik maupun secara mental agar terbiasa memiliki karakter tersebut di atas, baik dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat. Sedangkan menurut Muhammad Shohibul Faza (2020), menjelaskan bahwa pendidikan pencak silat sangat cocok dijadikan salah satu alternatif dalam melaksanakan pendidikan karakter pada siswa. Pencak silat dapat menanamkan dan mengembangkan nilai ajaran Islam untuk membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, disiplin, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan - permasalahan hidup yang semakin banyak dan rumit. Selain itu pendidikan dalam pencak silat

juga mengajarkan ajaran falsafah budi pekerti yang dijiwai nilai- nilai pencak silat diantaranya taqwa, tanggap, tangguh, ulet dan disiplin.

3.2.3. Pendidikan Karakter

Menurut Masnur Muslih (2011 : 67), Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai – nilai universal (*absolut*) yang bersumber dari agama yang sering disebut *the golden rule* . Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai – nilai karakter dasar tersebut.

Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah : Cinta kepada Alloh dan ciptaANYA, tanggung jawab , jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, Kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, cinta damai, dan cinta persatuan.

Pendidikan karakter sering dianggap Pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam Tindakan nyata. Dari sini akan tampak unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai – nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik (*learning to live together*). Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama, diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, dan Tuhan. Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Thomas Lickona (2011 :61) yang menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral), sehingga diharapkan dengan tiga komponen tersebut , seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai – nilai kebajikan.

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut, Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai – nilai agama, norma – norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademika, dan prinsip- prinsip hak azasi manusia (HAM) , telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang kemudian dikelompokan menjadi lima besar, yaitu :

1. Nilai – nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nilai – nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri.
3. Nilai – nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia.
4. Nilai – nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan.
5. Nilai – nilai manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.

3.2.4. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Dalam Permendikbud nomor 26 tahun 2014 pasal 2, disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kemampuan, kepribadian , Kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian Pendidikan nasional.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013 : 109), kegiatan ekstrakurikuler adalah aktifitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah, yang diperuntukan bagi peserta siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu perkembangan peserta didik, potensi dan juga bakat maupun minat sesuai kebutuhan peserta didik melalui program yang telah dirancang serta diselenggarakan lembaga Pendidikan yang sesuai dengan keahlian bidangnya dan memiliki kewenangan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi, yakni pengembangan minat bakat maupun menggali potensi secara massif agar menumbuhkan sikap mandiri dan keceriaan siswa yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, maupun masyarakat umumnya. Selain itu , kegiatan ini juga mempunyai misi dimana mencakup dua aspek, yaitu :

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Memfasilitasi kegiatan dimana siswa dapat menentukan dari pilihan sesuai dengan kebutuhan maupun keinginan serta yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya masing – masing.
- b) Membuat atau mengadakan kegiatan yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dari kegiatan individu ataupun kegiatan kelompok.

3.2.5. Siswa Sekolah Dasar

Menurut Istiany dan Rusilanti (2013) anak usia 7 – 13 tahun adalah anak usia sekolah dasar yang sangat aktif melakukan kegiatan fisik, seperti melakukan permainan dengan teman sebayanya, maupun melakukan aktifitas olahraga, bermain bahkan membantu orang tuanya.

Menurut Sudarmawan (2013) menjelaskan bahwa masa usia sekolah dasar terbagi menjadi dua fase, yaitu fase memasuki sekolah dasar pada kelas rendah, yaitu kelas 1,2 dan kelas 3. Fase kedua adalah memasuki fase kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan kelas 6. Pada masa – masa sekolah dasar ini anak akan memasuki babak baru dalam fase kehidupannya, dimana anak akan mengenal kehidupan sosial pada lingkungan atau komunitas sosial yang lebih luas dan beragam.

Karakter anak sekolah dasar yang paling khas adalah bermain, bekerja dalam kelompok, merasakan pengalaman langsung, dan senang bergerak atau tidak bisa diam berlama – lama. Secara khusus karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Sudarmawan (2013) adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki sikap dan kecenderungan untuk mematuhi permainan – permainan tradisional.
- b) Terdapat korelasi yang positif antara prestasi akademik dengan Kesehatan jasmainya.
- c) Ada kecenderungan memuji dirinya sendiri

- d) Suka membanding – bandingkan dirinya dengan anak lain yang menguntungkan dirinya.
- e) Jika tidak dapat menyelesaikan soal atau masalah, maka dia menganggap soal atau masalah itu tidaklah penting.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2007:136).

Penelitian ini menggunakan empat jenis instrument, yaitu instrument observasi, wawancara, kuisisioner dan studi pustaka. Instrumen observasi, wawancara dan kuisisioner berisi berupa pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab responden yang menitik langsung pada perkembangan karakter sampel selama mengikuti proses pembinaan program ekstrakurikuler pencak silat dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang merupakan program sekolahnya yang diikutinya.

Penyusunan pertanyaan wawancara, observasi dan kuisisioner diawali dengan pembuatan kisi - kisi penelitian yang mencakup sub pokok bahasan, indikator perkembangan karakter yang diukur, dan jumlah butir pertanyaan. Setelah membuat kisi-kisi penelitian, dilanjutkan dengan membuat naskah pertanyaan penelitian dan aturan pemberian skor untuk masing-masing butir pertanyaan. Sebelum pertanyaan penelitian digunakan, pertanyaan penelitian

terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas pertanyaan penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian di SD yang berada di Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Pangeureunan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekolah tersebut merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak (PSP), yang dalam program sekolahnya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kegiatan olahraga bela diri pencak silat di lingkungan masyarakat SDN 2 Pangeureunan sangat baik dan antusias, profil guru sangat mendukung. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Pangeureunan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pemilihan tingkat kelas karena siswa kelas V SD rata-rata usia 11 tahun keatas dan diasumsikan sudah memiliki dasar untuk menyerap nilai – nilai karakter dalam olah raga pencak silat untuk perkembangan kepribadianya, menjadi pribadi yang baik dan unggul.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui empat Teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, Teknik wawancara, Teknik kuisioner, dan Teknik studi Pustaka.

3.5.1. Teknik Observasi

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui teknik ini, peneliti ikut berperan langsung mengamati ketika responden mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat di dalam kelas. Kegiatan ini dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan data yang akurat mengenai karakteristik responden ketika mengikuti proses pelatihan pencak silat. Selain mengamati responden ketika mengikuti proses pelatihan pencak silat, observasi dilakukan oleh peneliti secara terbuka, artinya diketahui oleh responden karena sebelumnya telah mengadakan survey terhadap responden. Menurut Alwasilah (2009 : 154) menjelaskan bahwa Teknik observasi memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan (*inferensi*) ikhwal makna dan sudut pandang responden, kejadian ,peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi penulis bisa melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terucap lewat wawancara atau survey. Peneliti dapat melihat langsung bahkan berperan serta dalam batas tertentu terhadap aktifitas yang dilakukan responden (Ofa Ch Pudir, 2018)

Menurut Sugiyono (2017 : 203) Observasi sebagai Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesipik dibandingkan dengan Teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya situasi dan kondisi pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran atau pelatihan, pada saat proses interaksi sosial di sekolah dengan teman dan gurunya, dan lain sebagainya.

Menurut Bungin (2007 : 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu obsevasi partisipasi, obsevasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan atau responden.

- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Untuk penelitian ini sendiri, menggunakan metode observasi partisipasi karena peneliti sangat membutuhkan informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik langsung dari sumbernya secara berkala dan tahap demi tahap.

Menurut Spradley dalam Alwasilah (2009) ada lima kriteria dalam memilih , focus etnografi (observasi), sebagai berikut :

- 1) *Personal interest* (minat pribadi) : bagi peneliti fokus yang diobservasi bisa apa saja sesuai dengan minat pribadi. Bagaikan seorang turis yang pertama kali menonton pagelaran wayang golek, akan banyak hal yang baru dan menarik, namun ada satu hal yang menarik minatnya yang akan menjadi focus observasinya. Mungkin wayangnya, dalangnya, sinden bahkan penontonya.
- 2) *Sugestio by informasi* (saran informasi) setelah menginterview responden, peneliti seringkali mendapat petunjuk untuk melakukan observasi atau bahkan memperkaya data.
- 3) *Theoretical Interest* (minat teoritis), setelah banyak membaca literatur terkait (*review of the literature*) peneliti akan memiliki gambaran atau kesimpulan ikhwal penelitiannya.
- 4) *Strategic Ethnography* (etnografi strategis) : hal ini merujuk pada situasi dimana focus observasi diidentifikasi setelah peneliti terjun ke lapangan.

5) *Organizing domain* (ranah penghimpun) dalam setiap kegiatan lazim ada hal yang apabila dipahami, akan memudahkan kegiatan secara keseluruhan.

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh nilai – nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam pengembangan karakter pribadi siswa atau peserta didik. Data yang diobservasi ditujukan untuk mencari upaya – upaya pelatih (guru) dalam menanamkan nilai – nilai karakter pencak silat dalam kegiatan pelatihan, sikap, ucapan dan tinngkah laku siswa dalam hubungan personal dengan teman, guru, orang tua siswa dan masyarakat di lingkungannya.

Jenis observasi yang digunakan adalah obsevasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman buku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh guru (pelatih) dan siswa, pengamatan dilakukan secara spontan dengan mengamati apa adanya pada saat guru melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat, serta aktifitas siswa sebagai akibat dari peran pelatih.

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data secara umum, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, misalnya data mengenai profil sekolah, program sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler, data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan data lain yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi secara terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti menemukan pola – pola prilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Pedoman obsevasi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : 1

Pedoman Umum Observasi

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah	Aspek yang diteliti	Hasil observasi
Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat	1. Visi, misi dan tujuan sekolah 2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pencak silatidentifikasi dan jelaskan.
Pelaksanaan pembelajaran pencak silat	A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) B. Implementasi pengembangan karakter (materi), sebagai berikut : Materi penanaman dan pengembangan nilai karakter pencak silat pada peserta didik meliputi karakter – karakter : 1. Taqwa, ketaatan dalam menjalankan kegiatan keagamaan dalam perilaku siswa. 2. Tanggap berarti peka, peduli, antisipatif, proaktif, dan mempunyai kesiapan diri terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi berikut semua kecenderungan, tuntutan, dan tantangan yang menyertainya berdasarkan sikap berani, mawas diri, dan terus meningkatkan kualitasidentifikasi dan jelaskan

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>diri.</p> <p>3. Tangguh berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi dan menjawab setiap tantangan serta dapat mengatasi setiap persoalan, hambatan, dan gangguan dengan baik</p> <p>4. Tanggon berasal dari Bahasa Jawa yang artinya teguh, tegar, konsisten, dan konsekuen dalam memegang prinsip menegakan kebenaran, keadilan, kejujuran, dan kebenaran</p> <p>5. Trengginas dalam Bahasa Jawa berarti enerjik, aktif, kreatif, dan inovatif, berpikir luas serta sanggup bekerja keras untuk mengejar kemajuan yang bermutu dan bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat berdasarkan sikap kesediaan untuk membangun diri sendiri dan sikap bertanggung jawab atas pembangunan</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	masyarakatnya	
Evaluasi pengembangan karakter dalam pencak silat	Evaluasi meliputi : 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat 2. Evaluasi proses pelaksanaan implementasi pengembangan karakter taqwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas pada proses pembelajaran 3. Evaluasi hasil atau setelah pembelajaranidentifikasi dan jelaskan

3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2015 : 151) wawancara (interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber (responden) dan pewawancara (peneliti). Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan dimana pewawancara melontarkan pertanyaan – pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber atau responden.

Menurut Ankur Grag (2010 : 76) yang dikutip Ofa Ch Pudin (2018) menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat digunakan pada saat seseorang atau peneliti untuk mengetahui informasi atau untuk mengetahui karakter kepribadian seseorang atau responden. Menurutnya wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, sebagai berikut :

- a) Wawancara berita dilakukan dengan tujuan untuk mencari bahan berita.
- b) Wawancara dengan pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu
- c) Wawancara telepon, yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon.
- d) Wawancara pribadi
- e) Wawancara dengan banyak orang

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f) Wawancara dadakan / mendesak
- g) Wawancara kelompok, dimana serombongan pewawancara mewawancarai seorang pejabat, seniman, olahragawan, atau pigurpublik lainnya yang terkenal.

Menurut Lincoln dan Aba (Alwasilah, 2009 : 195) menjelaskan terdapat lima langkah penting dalam melakukan wawancara dalam penelitian , sebagai berikut :

1. Menentukan siapa yang akan diwawancara (interview)
2. Menyiapkan bahan – bahan wawancara
3. Langkah – Langkah pendahuluan.
4. Mengatur kecepatan menginterview dan mengupayakan agar tetap produktif.
5. Mengakhiri interview.

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara peneliti dengan responden peneliti sajikan dalam tabel pertanyaan wawancara, sebagai berikut :

Tabel 3 : 2

Pedoman wawancara Penelitian

Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dari pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat di SDN 2 pangeureunan ? 2. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah ? 3. Alasan apakah yang menjadi dasar terpilihnya pencak silat dijadikan program ekstrakurikuler

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat</p>	<p>pencak silat di SDN 2 Pangeureunan ini ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimanakah minat para siswa terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat di sekolah ini ? 5. Bagaimanakah dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat di sekolah ini ? 6. Siapa saja yang terlibat secara aktif dalam melaksanakan program ekstrakurikuler pencak silat di sekolah ini ?
<p>Implementasi kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat</p>	<p>Responden Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum pelaksanaan proses pembelajaran pencak silat, bapak selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ? 2. Bagaimanakah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pencak silat ? 3. Apakah sebelum praktek pelatihan pencak silat, siswa diberikan arahan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari pencak silat ? 4. Bagaimanakah sikap siswa secara umum ketika mengikuti proses pembelajaran pencak silat ? 5. Apakah metode pembelajaran yang bapak gunakan dalam pembelajaran pencak silat menurut bapak sudah tepat, dan mudah dipahami siswa ?
	<p>Responden guru dan orang tua siswa</p> <p>A. Nilai Taqwa</p>

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Pengaruh nilai 108 pedagogic pembelajaran pencak silat pada pengembangan karakter pribadi siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ ibu setelah siswa mengikuti arahan dan proses pembelajaran pencak silat, apakah kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan seperti dalam pembelajaran pencak silat, dilakukan dalam kegiatan siswa yang lainya ? 2. Apakah dalam melaksanakan kewajiban agamanya, dalam kehidupan sehari – hari menunjukkan peningkatan atau penurunan ? 3. Bagaimanakah sikap hormat siswa terhadap bapak / ibu sebagai guru atau orang tuanya, apakah menunjukkan sikap lebih hormat atau tidak ? 4. Bagaimanakah sikap siswa terhadap teman sesamanya, apakah menunjukkan sikap yang lebih baik atau tidak ? 5. Bagaimanakah sikap siswa dalam menjalankan kewajiban keagamaan dalam kehidupan sehari – harinya, apakah menunjukkan kebiasaan yang meningkat atau menurun ? <p>B. Nilai Tangguh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pencak silat, bagaimanakah sikap siswa dalam menghadapi setiap tantangan atau permasalahan yang dihadapinya, apakah bersikap Tangguh atau mudah menyerah ?
---------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>2. Bagaimanakah sikap siswa dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya ?</p> <p>3. Bagaimanakah sikap pribadi siswa dalam menghadapi tantangan hidup dalam lingkungannya, apakah semakin ulet dihadapi atau mudah menyerah ?</p> <p>4. Bagaimanakah sikap siswa, dalam mengahdapi tantangan dalam tugasnya, apakah berani menghadapinya ? atau mudah menyerah ?</p> <p>C. Nilai Tanggap</p> <p>1. Setelah mengikuti pembelajaran pencak silat, bagaimanakah sikap kepekaan siswa terhadap lingkungannya, apakah semakin meningkat atau tidak ?\</p> <p>2. Bagaimanakah perkembangan sikap kepedulian siswa terhadap teman atau sesamanya, apakah semakin baik atau kurang baik ?</p> <p>3. Bagaimanakah sikap siswa ketika terjadi masalah di lingkungannya, apakah bersikap acuh atau proaktif membantu ? jelaskan !</p> <p>4. Bagaimanakah karakter siswa dalam menghadapi setiap tantangan atau permasalahan atau tantangan yang dihadapinya ? bersikap antisipatif atau pasif, jelaskan !</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>D. Nilai Tanggon</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanah sikap ketegasan siswa ketika memutuskan sesuatu masalah yang harus di pecahkannya ? 2. Bagaimanakah sikap siswa ketika menghadapi kesulitan atau hambatan dalam melakukan melaksanakan kewajibanya, apakah semakin tegar atau mudah menyerah ? 3. Bagaimanakah sikap siswa dalam memegang teguh prinsip atau nilai yang diyakininya, apakah semakin konsisten atau malah mudah terpengaruh oleh yang lain ? 4. Bagaimanakah karakter siswa apabila diberikan tugas atau tanggung jawab, apakah bersikap konsekwen atau selalau menghindari tanggung jawab, jelaskan ! <p>E. Nilai trengginas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengikuti pelatihan pencak silat, karakter enerjik siswa semakin berkembang atau malah menurun ? Jelaskan ! 2. Setelah mengikuti pelatihan pencak silat apakah, karakter aktif siswa semakin berkembang atau malah menurun ? Jelaskan ! 3. Setelah siswa mengikuti pelatihan pencak silat, apakah karakter kreatif siswa semakin berkembang atau tidak berkembang ?
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Jelaskan !</p> <p>4. Apakah karakter inovatif dalam diri siswa semakin berkembang atau tidak berkembang ? Jelaskan !</p>
<p>Evaluasi implementasi ekstrakurikuler pembelajaran pencak silat</p>	<p>Narasumber : Guru / pelatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara bapak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran mengenai perkembangan karakter siswa melalui pelatihan pencak silat ? 2. Bagaimanakah hasil perkembangan karakter siswa saat bapak selesai melaksanakan pembelajaran pencak silat ? 3. Metode apakah yang bapak gunakan dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan cara pembelajaran yang bapak laksanakan ?

3.5.3. Teknik Kuisisioner

Menurut Suharsaimi Arikunto (2015 : 151) kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuisisioner adalah untuk memperbaiki bagian – bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden. Yang menjadi dasar pembatasan menentukan variabel – variabel tersebut adalah harus dapat dimengerti dan dirasakan manfaatnya. Kuisisioner dapat berfungsi sebagai

alat sekaligus Teknik pengumpulan data yang berisi sederet pertanyaan dalam wujud konkrit.

Penyusunan kuisisioner dilakukan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Yang dimaksud dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang membawa responden ke jawaban yang alternatifnya sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda “ X”.

3.5.4. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik membandingkan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti, kemudian diuji dan diseleksi kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi dengan sumber, pertama, membandingkan perolehan data pada Teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari Teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda (Mulyasa, 2001 : 156)

3.5.5. Teknik Studi Pustaka

Dua bentuk dokumen yang digunakan yang dapat dijadikan nahan dalam studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dokument dan rekaman (*record*) digunakan karena merupakan data sumber yang stabil, dan kaya.
- 2) Sangat bermanfaat sebagai bukti pada saat dipakai untuk pengujian.
- 3) Kedua sumber ini sangat cocok dan sesuai dengan penelitian kualitatif yang bersipat alamiah, sesuai konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan Teknik kajian isi.
- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan.

3.6. Tahapan – Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan penelitian melalui beberapa tahapan dengan tujuan agar diperoleh data – data yang valid dan maksimal. Tahapan – tahapan itu meliputi tahapan orientasi, tahapan eksplorasi, tahapan penapsiran data, dan tahapan analisis data.

3.6.1. Tahapan Orientasi

Pada tahapan orientasi , peneliti melakukan survey lokasi ke SDN 2 Pangeureunan yang lokasinya di Kp. Margamukti Desa Pangeureunan Kecamatan Blubur Limbangan, yang berjarak sekitar 7 KM dari ibukota kecamatan Blubur Limbangan. Pada kunjungan ini peneliti melakukan dialog dengan kepala sekolah, guru – guru dan para siswa, khususnya siswa kelas V yang akan dijadikan objek penelitian. Peneliti juga mengajukan permohonan ijin akan melakukan penelitian di sekolah ini.

Langkah selanjutnya, setelah diberikan ijin secara lisan oleh pimpinan sekolah, peneliti melakukan wawancara yang bersipat sederhana dan terbatas sekitar implementasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN 2 Pangeureunan yang merupakan sekolah penggerak. Fokus wawancara terutama sekitar pengaruh nilai – nilai karakter pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa. Hambatan – hambatan dalam melaksanakan program ekstrakurikuler pencak silat dan solusi mengatasinya.

3.6.2. Tahapan Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi, penulis secara intens melaksanakan kunjungan pada sekolah dengan intensitas yang sering dan terjadwal dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa dan hari Sabtu, dimana program ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan di sekolah ini. Peneliti berusaha semaksimal mungkin mengenal dan dekat dengan seluruh

responden yang menjadi objek penelitian. Tujuannya agar penulis dapat memperoleh data atau informasi yang akurat sebagai bahan penelitian.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan pengamatan, bahkan terlibat secara langsung mengikuti proses pembelajaran pencak silat dengan responden. Peneliti dalam proses ini melakukan wawancara dengan narasumber guru (pelatih). Peneliti juga mencari informasi dari responden siswa dengan tujuan untuk melengkapi data agar lebih maksimal dan beragam.

Proses pengamatan yang peneliti laksanakan dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan, sehingga proses pengamatan yang peneliti laksanakan diketahui oleh guru yang bersangkutan. Dalam menentukan siswa yang akan peneliti wawancara, selain ditentukan oleh peneliti sendiri, peneliti juga mendapat masukan dan saran dari guru agar memperoleh data yang akurat. Kegiatan pengamatan dilakukan penulis di dalam kelas pada saat proses pembelajaran pencak silat dilaksanakan, pada saat di luar kelas yaitu pada saat siswa istirahat.

3.6.3. Tahapan Pencatatan Data

Catatan merupakan rekaman hasil observasi dan wawancara. Data ini diperoleh peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, data yang diperoleh berupa catatan singkat maupun catatan kunci yang sangat mendukung penelitian.

Menurut Maleong (2007), sebagaimana dikutip Ofa Ch Pudin (2018), menjelaskan bahwa penulisan catatan lapangan dilakukan oleh peneliti dengan Langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Pencatatan awal, pencatatan dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata – kata kunci pada buku nota.

- 2) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Pembuatan catatan dilakukan dalam suasana yang tenang dan tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan yang lengkap.
- 3) Apabila sewaktu ke lapangan penelitian kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan, dan hal itu dimasukkan

3.6.4. Tahapan Analisis Data

3.6.4.1. Kisi – Kisi Analisis Data

Tabel 3 : 3 Kisi – Kisi Analisis Data

N0.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Alat pengumpul Data	Sujuk Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Pencak Silat	1. Visi dan misi sekolah 2. Tujuan Sekolah	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa
2	Implementasi Pengembangan Karakter Siswa melalui Pembelajaran	Materi pembelajaran Karakter 5 karakter utama pada pencak silat 1. Karakter taqwa 2. Karakter Tangguh 3. Karakter tanggap	1. Observasi 2. Wawancara 3. Kuisisioner 4. Dokumentasi	1. Guru 2. Siswa 3. Orang tua siswa

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Ekstrakurikuler Pencak Silat	4. Karakter tanggon, dan 5. Karakter trengginas 6. Metode penelitian : Deskriptif Kualitatif 7. Strategi melalui pendekatan langsung dan pembiasaan		
3	Evaluasi Pengembangan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Pencak Silat	Hasil proses pelatihan : - Valid - Mendidik - Berorientasi pada pengembangan karakter pribadi	1.Observasi 2.Wawancara 3.Kuisisioner 4.Dokumentasi	1.Guru 2.Siswa

3.6.4.2. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pengembangan lima nilai karakter utama dalam pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui pendekatan langsung dan proses pembiasaan yang dilakukan pada proses pembelajaran. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dituangkan ke dalam catatan lapangan, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata dan secara sistematis. Maksudnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya.

Diungkapkan oleh Seidel dalam Maleong (2007 : 248) bahwa dalam proses berjalanya analisis data kualitatif, peneliti harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah – milah, klarifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks
- 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan, serta membuat temuan – temuan umum.

Selanjutnya tahapan data analisis tersebut menurut Janice Mc Drury dalam Maleong (2007 : 248) harus dianjurkan ke tahap berikutnya, yakni :

- 1) Membaca / mempelajari data, menandai kata – kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- 2) Mempelajari kata – kata kunci itu, dan berupaya menemukan tema – tema yang berasal dari data.
- 3) Menuliskan model yang ditemukan

4) *Koding* yang telah dilakukan

Berdasarkan pendapat di atas, maka proses analisis data dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil observasi, kuisioner dan wawancara. Dan dituangkan dalam catatan lapangan untuk dikategorikan berdasarkan pengkodean yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memilih kategori yang terdapat hubungan dengan focus penelitian untuk kemudian dianalisis dan diberi makna sehingga menghasilkan sebuah teori.

3.7. Validasi dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menjaga dan menjamin hasil dari penelitian ini agar memiliki nilai kebenaran dan keajegan secara ilmiah atas data – data yang peneliti temukan di lapangan.

3.7.1. Validasi Data

Menurut Alwasilah (2009 : 169) sebagaimana dikutip Ofa Ch Pudin (2018) bahwa validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Dan apabila ada ancaman terhadap validitas, hanya dapat ditangkis dengan bukti, bukan dengan metode, karena metode hanyalah alat untuk mendapatkan bukti.

Dalam menguji validitas ini, dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik – teknik yang disarankan oleh Alwasilah (2009 : 175) yang mengemukakan 14 teknik dalam menguji validitas penelitian, sebagai berikut :

- 1) Pendekatan modus operandi (MO)
- 2) Mencari bukti yang menyimpang dan kasus negatif
- 3) Triangulasi
- 4) Masukan, asupan atau *feedback*

- 5) Mengecek ulang atau member *checks*
- 6) Rich data atau data yang melimpah
- 7) Quasi – statistic
- 8) Perbandingan
- 9) Audit
- 10) Observasi dalam waktu jangka Panjang (*long term observation*)
- 11) Metode partisipatori (*participatory mode of research*)
- 12) Bias penelitian
- 13) Jurnal reflektif (*reflective journal*)
- 14) Catatan pengambilan keputusan.

Dari ke empat belas teknik – teknik yang disarankan, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik yang dianggap dapat mewakili dan mendukung penelitian yang peneliti lakukan, yaitu Teknik triangulasi, member cheks, metode partisipatori, jurnal reflektif dan catatan pengambilan keputusan.

3.7.2. Reliabilitas Data

Suatu alat dikatakan reliabel, bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (Nasution, 1996:77) Adapun konsep reliabilitas (*reability*) mempunyai pengertian sejauhmana temuan – temuan penelitian dapat direfeksi (Alwasilah , 2009 : 186). Menurut Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2009 : 187) mengungkapkan bahwa tidak perlu untuk mengeksplistkan persyaratan reliabilitas , namun menyarankan penggunaan istilah defenden dability atau keterhandalan.

Selanjutnya pada penelitian kualitatif reliabilitas ini sulit dipenuhi karena prilaku manusia senantiasa berubah – rubah, berbeda dengan

penelitian kuantitatif yang berasumsi bahwa reliabilitas dilandaskan pada adanya realitas esa (*single reality*).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian, Pendekatan, dan Praktik*.

Jakarta : Rhineka Cipta.

Baeley, DK, R (2018) *Sport, Physical Education and Educational worth*.

<https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1403208>

Zulkarnaen, Dewanto (2019) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*.

Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK
SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2
PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Ali, Mohamad dan Asrori (2014) *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sukardi (2015) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ali, Mohamad dan Asrori (2014) *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maleong, Lexy (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Arikunto,Suharsimi (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Huberman, Michael dan Miles (1992) *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta : UI Press
- Spradley, James (2007) *Metode Etnografi*. Jakarta : Tiara Wacana
- Cherswell,(1985).*Modul Metode Penelitian Kualitatif*. [https://.researchgate.net/publication/343064279](https://researchgate.net/publication/343064279)
- Alwasilah,Chaedar (2017) *Pokoknya Kualitatif : Dasar – Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Dunia Pustaka
- Bungin,Burhan (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Maleong, Lexy J (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pudin, Ch Ofa (2018). *Implementasi Pendidikan karakter Pada Anak Usia Dini*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Faza,Shohibul (2020) *Urgensi Nilai - Nilai KeIslaman dalam Pencak Silat*. Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Islam. Vol.10 N0.01,1 April 2020
- Groot, Notosoejitno (2006) *Pencak Silat*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Hasan, Iqbal (2002) *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Surabaya : Ghalia
- Khumaedah,E (2012) *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat*. Jakarta : Humanika
- Lickona,Thomas (2001) *The Teachers role in Character Education*. Boston University , Boston

Mohamad Faisyal, 2023

NILAI-NILAI PEDAGOGIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR DI SDN 2 PANGEUREUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Lickona, Thomas (2006) *Educating For Karakter, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta Bumi Aksara.
- Mulyana (2014) *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mashud (2015) *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Era Abad 21*. Jurnal Multilateral Vol. 14 N0.02 bulan Desember 2015.
- Makmur,jamal (2011) *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka